

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Pada pembahasan temuan penelitian, peneliti mengkonsultasikan temuan penelitian yang terkait dengan fokus dan subfokus penelitian dengan konsep dan teori-teori, serta hasil penelitian yang relevan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Kewirausahaan

Berdasarkan temuan peneliti dalam proses pengambilan data, peneliti mengetahui bahwa perencanaan kewirausahaan diwujudkan dalam bentuk program pengembangan bisnis *center*. Program pengembangan bisnis *center* tersebut meliputi program peningkatan omset, pemasaran, prasarana dan alat, pemodalan, ketenagaan serta administrasi. Keenam program pengembangan tersebut di buat guna mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi dan misi sekolah yakni terwujudnya sekolah yang unggul dalam bidang kriya, IPTEK dan kewirausahaan yang dilandasi IMTAQ serta berwawasan lingkungan. Berkaitan dengan kegiatan perencanaan di SMKN 58 Jakarta, *Kinicki* mengemukakan "*Planning defined as setting goals and deciding how to achieve them.*"¹

¹ Angelo Kinicki dan Brian K. Williams, *Management a practical introduction* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2011), h. 140.

Selain itu perencanaan juga merupakan fungsi manajemen yang menetapkan apa yang harus dilakukan organisasi dan bagaimana sebaiknya melakukannya.² Perencanaan dibuat dengan maksud agar proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guna mencapai efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan, diperlukan strategi yang tepat dalam menyusun perencanaan. Strategi merupakan upaya untuk menghasilkan keputusan yang mendasar dan tindakan yang dapat membentuk dan mengarahkan sebuah organisasi. Sebagaimana disebutkan oleh *Bryson*, "*strategic planning as a disciplined effort to produce fundamental decisions and actions that shape and guide what an organization (or other entity) is, what it does, and why it does it.*"³

Strategi perencanaan kewirausahaan yang dilakukan oleh SMKN 58 Jakarta yang tertuang dalam 6 (enam) program pengembangan bisnis *center* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Program peningkatan omset

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan omset, bisnis *center* SMKN 58 Jakarta melaksanakan produksi yang sudah menjadi rutinas setiap tahun, serta menambah variasi produk yang ada terutama untuk produk *furniture* dan alat-alat

² Ricky w. Griffin, Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi Kedelapan*, Terjemahan Sita Wardhani (Jakarta: Penerbit Erlangga:2006), h.166.

³ John M. Bryson, *Strategic Planning for public and nonprofit organization* (San Fransisco: John Wiley & Sons, 2004), h. 6.

rumah tangga, selain itu ada pula kegiatan yang dilakukan untuk mencari peluang kerjasama dengan pihak luar untuk mendapatkan order.

Mencari peluang dengan membuka kerjasama dengan pihak luar, hal ini dilakukan oleh SMKN 58 Jakarta dengan maksud memperkenalkan produk yang dihasilkan sehingga dengan dikenalnya produk yang dihasilkan diharapkan dapat membuka peluang baru untuk memasarkannya. Apa yang dilakukan SMKN 58 Jakarta ini merupakan bentuk dari kegiatan *entrepreneur*, hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh *Michael Schaper* dan *Thierry Volery* yang menyebutkan "*entrepreneursip is the process, brought about by individuals, of identifying new opportunities and converting them into marketable products or services*".⁴ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kewirausahaan adalah proses yang membawa individu, untuk mengidentifikasi kesempatan baru dan menyesuaikannya ke dalam produk dan jasa yang dapat dipasarkan.

Lebih lanjut *Thomas L. Wheelen* dan *J. David Hunger* menyebutkan karakteristik wirausaha yang sukses meliputi empat hal yaitu :

- 1) *The ability to identify potential venture opportunities better than other people;* 2) *A sense of urgency;* 3) *A detailed*

⁴ Michael Schaper dan Thierry Volery, *entrepreneurship and small business 2nd pacific Rim Edition*, (Australia: Jhon Wiley & Sons Australia, 2007), h.4.

*knowledge of the keys to success in the industry and the physical stamina; 4) Access to outside help to supplement their skills, knowledge, and abilities.*⁵

Berdasarkan karakteristik yang disesuaikan di atas dapat dipahami bahwa untuk menjadi sukses dalam berwirausaha diperlukan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang. Melalui kegiatan menjalin kerjasama dengan pihak luar sekolah, diharapkan dapat membuka peluang untuk meningkatkan omset. Harga yang diberikan pun relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga yang ada dipasaran, karena biaya untuk membayar tenaga kerja relatif rendah sehingga dapat menekan harga jual produk, dan hal ini menjadi salah satu peluang bagi SMKN 58 Jakarta untuk dapat bersaing dengan produk-produk yang ada di pasaran.

b. Program pemasaran

Kegiatan yang dilakukan pada program pemasaran antara lain menyimpan barang di outlet-outlet, melakukan pameran, kegiatan bazar, pemasaran *person to person* dan pembuatan produk unggulan disetiap unit bisnis program keahlian. Kegiatan memasarkan produk yang dihasilkan merupakan upaya yang dilakukan sebagai bentuk strategi bisnis. Kegiatan pemasaran yang telah dilaksanakan di SMKN

⁵ Thomas L. Wheelen dan J.David Hunger, *Strategic Management and Business Policy Concept Eight Edition* (New ersey: Prentice Hall, 2002), h. 132.

58 Jakarta sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh *Berman Barry* dan *Evans Joel R.* Bahwa:

*Retail promotion is broadly defined as any communication by a retailer that informs, persuades and/or reminds the target market about any aspect of that retailer. The elements of promotion are advertising, publicity, personal selling and sales promotion.*⁶

Dari definisi diatas perlu kiranya sebuah komunikasi kepada konsumen untuk mempersuasi atau mengingatkan produk yang dipasarkan kepada konsumen. Cara yang dapat dilakukan antara lain dengan membuat iklan publikasi melalui radio atau televisi; *personal selling* (yakni dengan memberikan penjelasan secara lisan kepada satu orang atau lebih calon pembeli dengan tujuan agar mereka memberikan produk dipasarkan), promosi penjualan dengan cara membuat aturan pengumpulan point belanja, kontes, kupon belanja, demonstrasi, pemberian hadiah, *display* barang yang dijual pada pameran.

Kegiatan pemasaran produk yang dilaksanakan di SMKN 58 Jakarta antara lain dengan mengikuti pameran dan bazar serta melakukan *personal selling*. Warga sekolah menjadi *marketing* bagi produk-produk yang dihasilkan. Produk yang dihasilkan kebanyakan dijual kepada rekanan yang telah dikenal oleh kepala sekolah, guru

⁶ Berman Barry, Evans Joel R, *Retail Management*, (New York: Mac Millan Publishing Company, 2000), h. 487.

bahkan siswa. Semua warga sekolah terlibat dalam proses promosi produk.

Guna memenangkan persaingan, SMKN 58 Jakarta melakukan strategi memberikan harga yang murah pada produk yang dihasilkan. Hal ini dapat diterapkan karena SMKN 58 Jakarta menekan biaya produksi dengan menggunakan siswa sebagai tenaga pembuat produk sehingga sekolah tidak perlu mengeluarkan biaya tenaga kerja. Dengan demikian harga produk yang dipasarkan menjadi murah dibandingkan dengan harga produk yang ada di pasaran.

Strategi untuk memenangkan persaingan yang dilakukan oleh SMKN 58 Jakarta tersebut sejalan dengan konsep *Kim W.Chan* dan *Renee Mauborgne* dalam buku *Blue Ocean* yang menyebutkan dalam persaingan pasar pada bisnis dikenal istilah dua samudera yakni samudera merah dan samudera biru. Samudera merah merupakan strategi yang sudah ada. Ini adalah ruang pasar yang sudah dikenal. Samudera biru menandakan strategi yang belum ada sekarang. Ini adalah ruang pasar yang tidak dikenal.⁷

c. Program prasarana dan alat

Program sarana prasarana yang dilakukan pada bisnis *center* di SMKN 58 Jakarta, antara lain: menyiapkan peralatan yang diperlukan

⁷ Kim.W. Chan dan Renee Mauborgne, *Blue Ocean Strategy* terjemahan Satrio Wahono (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta: 2009), h. 21.

untuk proses produksi; membenahi ruangan sekretariat bisnis *center*; menambah area kerja di bagian luar ruangan bengkel; serta menambah peralatan yang dibutuhkan untuk produksi. Di SMKN 58 Jakarta untuk kegiatan kewirausahaan tidak disediakan peralatan khusus, biasanya sarana yang dipakai dalam proses produksi adalah sarana praktik yang sudah ada di jurusan. Jika ada bahan atau alat yang diperlukan maka jurusan diminta untuk membuat proposal pengajuan alat dan bahan kepada sekolah. Meski demikian kegiatan produksi rutin tetap dilakukan.

Peralatan yang ada pada bengkel jurusan masing-masing menjadi prasarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan produksi. Alat tersebut dimanfaatkan secara optimal untuk mengembangkan kemampuan diri dari guru dan siswa dalam menghasilkan sebuah karya produk. Hal tersebut sesuai dengan konsep tentang wirausaha dimana dalam bahasa Indonesia, istilah wirausaha memiliki arti : wira berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, perjuangan. ; swa artinya sendiri; hasta berarti tangan.⁸ Jadi wirausaha berarti orang yang memiliki sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan, dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Meski dengan prasarana yang terbatas

⁸ Lupiyoadi Rambat, *Entrepreneurship from mindset to Strategy* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2007), h.3.

pada peralatan praktik saja sebagai alat produksi, hal ini tidak membuat semangat para pelaksana kegiatan bisnis *center* patah semangat, produksi terhadap pesanan tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya serta kemampuan yang dimiliki.

d. Program permodalan

Pada program permodalan yang dilakukan di SMKN 58 Jakarta adalah mencari sumber modal dari investor, saat ini investor yang ada adalah dari para guru maupun pihak dari luar sekolah yang memiliki kedekatan dengan pengurus bisnis *center*, ada pula bantuan dari direktorat. Berdasarkan hasil temuan penelitian, untuk bantuan dari direktorat tidak menjadi sumber utama sebagai modal, sumber utama modal untuk kegiatan produksi berasal dari sekolah, guru, dan rekanan guru dari luar sekolah. Melalui jaringan kerja yang dibangun secara antusias, SMKN 58 Jakarta dapat menarik para *investor*, *partner*, kreditor maupun karyawan untuk mendukung keberhasilan usaha yang dilakukan oleh seorang wirausahawan.

Untuk bantuan dari direktorat hasil temuan peneliti di lapangan ternyata terdapat kesalahan penggunaan. Semula kepala sekolah bermaksud menggunakan dana tersebut untuk modal kegiatan produksi namun setelah di kaji ulang berdasarkan juknis, dana tersebut hanya boleh digunakan sebagai beasiswa yang langsung harus diberikan kepada siswa, sehingga pada akhirnya semua dana

dari direktorat diberikan kepada siswa sebagai beasiswa. Dalam perjalanannya bisa saja perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya mengalami perubahan. Menurut Peterson *“planned organizational change refers to a set of activities and processes designed to change individual, group, and organization structure and process.”*⁹

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perubahan perencanaan dalam organisasi berkaitan dengan rangkaian aktivitas dan proses. Perubahan tersebut di desain guna merubah individu, kelompok, struktur organisasi dan proses sehingga perencanaan yang telah ditetapkan dapat dimplementasikan sesuai dengan kondisi yang akan datang. Dengan adanya perubahan pemanfaatan dana bantuan dari rencana sebagai modal menjadi beasiswa tidak menyurutkan semangat warga sekolah untuk berproduksi, jadi kegiatan proses produksi tetap dilaksanakan dengan modal yang diperoleh secara mandiri yang berasal dari sekolah maupun investor dari luar sekolah.

e. Program ketenagaan

Pada program ketenagaan, kegiatan yang dilakukan antara lain melatih tenaga yang ada oleh tenaga ahli, mendatangkan tenaga ahli untuk mengerjakan pekerjaan yang menuntut kualitas tinggi serta

⁹ Marvin W. Peterson et. al., *Planning and management for a changing environment* (San Fransisco: Jossey-Bass Publisers, 1997), h. 341.

memiliki tenaga tetap yang mahir. Tenaga kerja yang di latih adalah para siswa. Siswa di latih oleh guru pada pelajaran praktik saat KBM, memang diakui hasil akhir buatan siswa tidaklah sebagus hasil akhir tenaga ahli yang sudah mahir, namun dengan kesabaran dan kesungguhan guru-guru mata pelajaran produktif di SMKN 58 Jakarta terus melatih siswa sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga lambat laun para siswa di SMKN 58 Jakarta menjadi terbiasa dengan bidang keahlian masing-masing.

Apabila ada pesanan yang jumlahnya banyak serta menghendaki kualitas *finishing touch* yang tinggi biasanya sekolah akan menggunakan bantuan tenaga ahli (tukang) untuk membantu menyelesaikan permintaan tersebut. Jumlah tenaga ahli di sesuaikan dengan kebutuhan. Unsur ketenagaan merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta, oleh karena itu kepala sekolah bersungguh-sungguh mempersiapkan tenaga pelaksana yang kompeten agar bisa menghasilkan produk yang sesuai dengan harapan konsumen. Betapa pun canggihnya alat yang dimiliki, besarnya modal yang dimiliki serta bagusnya strategi pemasaran jika tidak di dukung oleh tenaga kerja yang kompeten semua itu akan sia-sia. Untuk memenuhi pesanan dari konsumen, kepala sekolah merencanakan diadakan pelatihan bagi 150 siswa terbaik sehingga diharapkan, pesanan-pesanan dari konsumen dapat

diselesaikan dengan cepat dan hasilnya pun lebih baik lagi, hal ini dijelaskan oleh kepala SMKN 58 Jakarta kepada penulis saat pelaksanaan *grandtour*, berikut ini petikan wawancara dengan kepala sekolah: "...Sekolah kami merencanakan pelatihan dengan melibatkan 150 siswa dari program keahlian kria, seperti kria kayu, kria logam, kria tekstil. Kemudian hasil yang dibuat oleh anak-anak melalui program keahlian selanjutnya kita pasarkan, pelatihan yaang dilakukan berbasiskan kompetensi dan produksi..."¹⁰

Berdasarkan paparan di atas, dapatlah disimpulkan bahwa untuk program ketenagaan, yang dilakukan bisnis *center* SMKN 58 Jakarta adalah melatih para siswa agar bisa menghasilkan produk unggulan sesuai dengan jurusan masing-masing serta mendatangkan tenaga ahli untuk mengerjakan produksi yang menuntut kualitas tinggi dan jumlah yang banyak.

f. Program administrasi

Untuk program administrasi yang dilakukan antara lain melakukan pembenahan administrasi, membuat perangkat administrasi yang baik serta memiliki tenaga administrasi sendiri. Sejauh ini yang dicatat dalam administrasi bisnis *center* adalah perhitungan harga jual. Dalam perhitungan harga jual yang dicatat

¹⁰ Infroman A1

antara lain : komponen biaya, spesifikasi bahan pembuatan produk, jumlah, harga satuan, dan jumlah harga. Kemudian dibuat pula jumlah harga pokok produksi dan rencana keuntungan yang diharapkan.

Administrasi menjadi hal yang diperlukan sebagai bukti tertulis dari setiap kegiatan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta, dari pencatatan administrasi yang dilakukan dapat diketahui apakah kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan serta apakah pemanfaatan sumber daya baik material mentah, uang, dan orang-orang telah mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya pencatatan yang jelas maka dapat membantu efektifitas dan efisiensi dari kegiatan kewirausahaan yang dilakukan. Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *“efficiency refers to getting the most output from the least amount of input, it’s related to as doing things right, effectiveness is often described as doing the right things”*.¹¹ Berdasarkan konsep tersebut dapatlah diartikan jika efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar sedangkan efektif berarti melakukan sesuatu yang benar. Sedangkan menurut Richard L. Daft:

Effectiveness is the degree to which the organization achieves a stated goal, efficiency means use the minimal resources such as

¹¹ Stehhen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prentice Hall International, Inc., 2002), h.23.

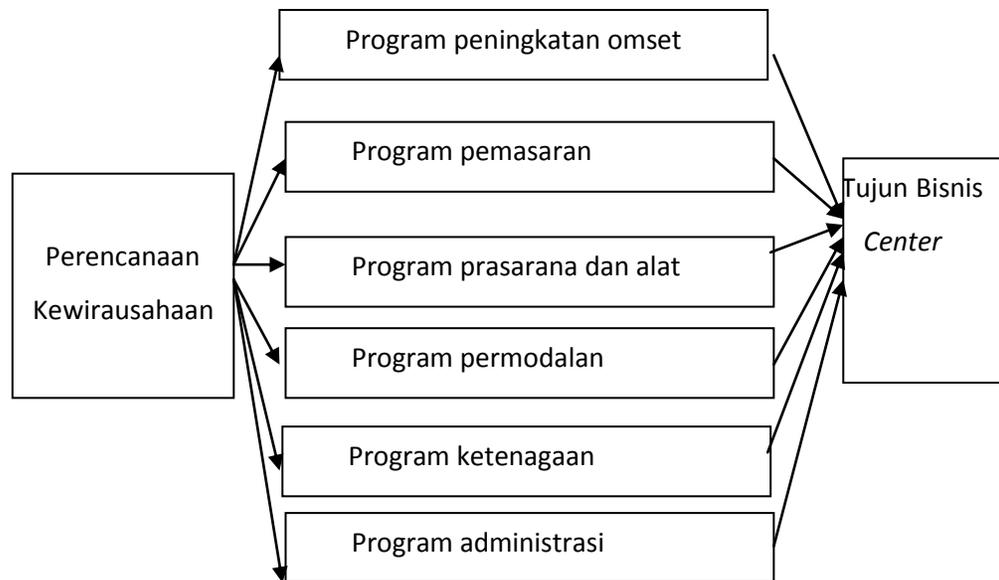
*raw materials, money, and people to produce a desired volume of output.*¹²

Dari konsep tersebut dapatlah dimaknai bahwa efektif adalah tingkat pencapaian suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan, sedangkan efisien berarti penggunaan secara minimal terhadap sumber daya baik itu material mentah, uang, dan orang-orang guna mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka temuan penelitian untuk program administrasi diperoleh data bahwa sejauh ini SMKN 58 Jakarta telah membuat catatan mengenai kegiatan produksi mulai dari pencatatan harga jual produk, jumlah produk yang dijual sampai kepada laporan hasil penjualan. Perencanaan pengembangan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta dalam rangka meningkatkan daya saing sejalan dengan hasil penelitian tesis yang pernah dilakukan oleh Wiji Kusri tahun 2009 dalam tesisnya yang berjudul pengembangan kewirausahaan dalam rangka meningkatkan daya saing di Universitas Gunadarma. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan kaitan antara kewirausahaan dengan daya saing, hasilnya adalah semakin baik kewirausahaan maka semakin baik pula daya saingnya, namun demikian sebaliknya semakin tidak baik kewirausahaan semakin tidak baik pula daya saingnya. Perencanaan kewirausahaan dalam bentuk

¹² Richard L. Daft, *New era of Management* (Canada: South-western Cengage Learning, 2010), h. 7.

program pengembangan bisnis *center* SMKN 58 Jakarta, oleh peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.1 Perencanaan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta (hasil olah data).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti menemukan temuan penelitian terkait perencanaan kewirausahaan, yaitu dalam menjalankan kegiatan wiirusaha, sekolah menetapkan program yang akan dicapai yakni dengan membuat 6 (enam) program pengembangan untuk kewirausahaan yakni program peningkatan omset, pemasaran, prasarana dan alat, permodalan, ketenagaan dan administrasi, keenam program tersebut semuanya diarahkan untuk mencapai tujuan sebagaimana tertuang dalam visi-misi sekolah.

B. Pengorganisasian Kewirausahaan

Berdasarkan temuan peneliti dalam proses pengambilan data, peneliti mengetahui bahwa yang diorganisasikan pada kegiatan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta yakni: 1) warga sekolah antara lain: kepala sekolah, guru, siswa, tata usaha, dan tukang, 2) penyusunan struktur organisasi bisnis *center* baik pusat maupun jurusan, dan 3) penetapan tujuan dari bisnis *center*.

Pertama, berdasarkan pengamatan peneliti, warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan bisnis *center* memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun uraian tugas tersebut antara lain : Kepala sekolah selaku pembina bertanggung jawab kepada instansi terkait atas pelaksanaan bisnis *center* di sekolah serta melakukan pembinaan atas kelangsungan kegiatan bisnis *center*. Kepala sekolah dibantu oleh kepala bisnis *center* pusat dan kepala bisnis *center* yang ada di jurusan.

Guru-guru bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kompetensi yang diampu. Untuk guru mata pelajaran produktif bertugas memberikan pelajaran praktik berdasarkan kompetensi keahlian yang ada. Uniknya di SMKN 58 Jakarta selain siswa dibekali kompetensi yang sesuai dengan jurusan, siswa juga diajarkan strategi bisnis pada pelajaran kewirausahaan. Warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tata usaha dan siswa

merupakan kumpulan orang-orang dan sub-sub unit yang dikoordinasikan untuk mencapai hasil dari tujuan yang ditetapkan. Sebagaimana disebutkan oleh Brass (1992) dalam *Todeva Emanuela*, “*an organisation is both a collectivity of people and an aggregation of interlinked organisational sub-units, coordinated towards the achievement of the instrumental goals.*”¹³

Kedua, untuk mengorganisasikan kegiatan kewirausahaan, bisnis *center* SMKN 58 Jakarta memiliki struktur organisasi baik di tingkat pusat maupun jurusan. Pada Struktur organisasi bisnis *center* pusat kepala sekolah dibantu oleh koordinator bisnis *center* pusat, sekretaris dan bendahara serta guru perwakilan dari setiap jurusan.

Pada struktur organisasi bisnis *center* pusat, koordinator bertanggung jawab penuh kepada pembina bisnis *center* (kepala sekolah) atas kegiatan bisnis *center*, menyusun program kerja, mengorganisasikan segala sumber daya yang ada di sekolah, melakukan negoisasi dan membuat MOU dengan pihak lain, memelihara kesinambungan kerjasama dengan pihak lain, melakukan promosi produk dan jasa, melaksanakan kegiatan pelayanan, membuat laporan bulanan, triwulan dan tahunan kepada pembina

¹³ Todeva Emanuela, *Business Network Strategy and Structure*, (New Todeva Emanuela, *Business Network Strategy and Structure*, (New York: Routledge, 2006), h. 129.

bisnis *center* (kepala sekolah) serta membuat rancangan dan perhitungan biaya produksi dengan sekolah.

Sekretaris bertugas melaksanakan tugas- tugas yang diberikan ketua, menyiapkan perangkat rapat, melaksanakan kegiatan administrasi (surat-menyurat), menyiapkan format-format administrasi, membuat rekapitulasi sumber daya yang ada di sekolah, menerima dan merekap laporan dari unit-unit kerja yang ada, mengarsip semua data pelaksanaan bisnis *center*, dan bersama ketua membuat pelaksanaan kegiatan bisnis *center*.

Bendahara bertugas mengatur peredaran keuangan bisnis *center*, merekap berbagai pos/kegiatan bisnis *center* yang memerlukan pembiayaan, mengusahakan dana dari berbagai sumber bersama ketua, bersama pengurus bisnis center menyusun RAPBS bisnis *center* dan bersama ketua membuat laporan pertanggung jawaban keuangan. Selain dari struktur organisasi bisnis *center* pusat, berdasarkan temuan penelitian masing-masing jurusan juga terdapat struktur organisasi bisnis *center* sendiri, hal ini dimaksudkan agar setiap jurusan bisa lebih mengembangkan potensi yang ada di jurusan serta mempermudah koordinasi dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan.

Mengenai struktur organisasi *Kinicki* menyebutkan, "*organizational structure is a formal system of task and reporting*

*relationships that coordinate and motivates an organization's members so that they can work together to achieve organizations's goals".*¹⁴

Sedangkan Colquitt menyebutkan "*an organizational structure formally dictates how jobs and tasks are divided and coordinated between individuals and groups within the company.*"¹⁵ Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa sebuah struktur organisasi menggambarkan bagaimana pekerjaan dan tugas dibagi dan dikoordinasikan antara individu dan kelompok dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, diperoleh data bahwa struktur organisasi bisnis *center* di SMKN 58 Jakarta terdiri dari struktur organisasi bisnis *center* pusat dan struktur organisasi bisnis *center* pada masing-masing program keahlian. Untuk struktur bisnis center pusat, sesuai dengan konsep bentuk struktur organisasi fungsional dimana didalamnya terdiri dari anggota yang merupakan perwakilan dari program keahlian yang memiliki spesialisasi tugas dibidang tertentu. Sedangkan struktur organisasi bisnis *center* pada masing-masing jurusan, sesuai dengan struktur organisasi divisional dimana setiap divisi (program keahlian) memiliki spesialisasi yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk.

¹⁴ Angelo Kinicki dan Brian K.Williams,*op. cit.*, h. 237.

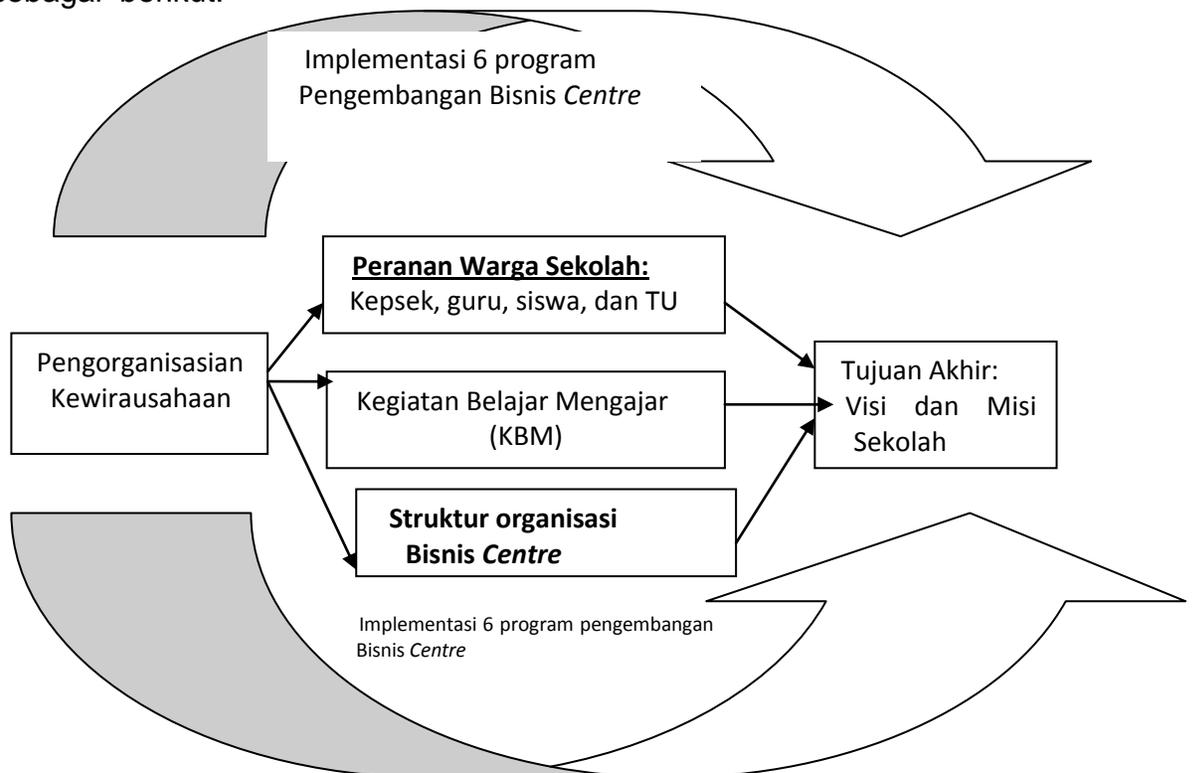
¹⁵ Colquitt, Le Pine,Wesson, *Organizational Behavior* (NewYork: McGraw-Hill Companies, 2009), h. 517.

Ketiga, berdasarkan temuan penelitian dari peneliti, pengorganisasian kewirausahaan juga ada dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Peneliti pun ikut terjun mengikuti proses KBM di SMKN 58 Jakarta dengan melakukan *team teaching* bersama guru mata pelajaran kewirausahaan. Pada mata pelajaran kewirausahaan siswa diajarkan strategi bisnis/pemasaran produk. Kemudian peneliti juga memperhatikan kegiatan praktik yang ada di jurusan masing-masing. Pada mata pelajaran jurusan siswa diajarkan praktik secara langsung dalam pembuatan produk. Pembelajaran berupa praktik di SMKN 58 Jakarta diterapkan supaya menjadikan siswa lebih mudah mengingat materi yang diajarkan karena siswa merasakan langsung bagaimana cara melakukan suatu pekerjaan.

Tujuan dari pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta diarahkan kepada tujuan yang ada pada visi misi sekolah yakni terwujudnya sekolah yang unggul dalam bidang kriya, IPTEK dan kewirausahaan yang dilandasi IMTAQ serta berwawasan lingkungan. Peneliti merasakan adanya upaya yang sungguh-sungguh dari warga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan yang akan dicapai merupakan hal yang perlu dikelola dengan baik disamping orang-orang dan struktur organisasi, hal ini sejalan dengan konsep *Mullins* yang menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi organisasi secara umum yaitu, "*people, objectives, and*

structure.”¹⁶ Berdasarkan pendapat *Mullins* tersebut dapat dikatakan bahwa faktor-faktor organisasi dipengaruhi oleh faktor manusia yang melaksanakan kegiatan organisasi, tujuan yang ingin dicapai serta struktur yang dibuat guna memperjelas pembagian tugas dan wewenang.

Pengorganisasian kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta yang terdiri dari pengorganisasian warga sekolah, struktur organisasi dan penetapan tujuan pada kegiatan bisnis *center*, oleh peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.2 : Pengorganisasian kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta (hasil olah data)

¹⁶ Laurie J. Mullins, *Management and Organizational Behavior* (New York: Prentice Hal, 2005), h. 114.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti mendapatkan temuan penelitian terkait pengorganisasian kewirausahaan, yaitu dalam melaksanakan kegiatan kewirausahaan di SMKN 58 Jakarta, seluruh warga sekolah terlibat dan memiliki peran serta tanggung jawab masing-masing melalui pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi dengan menempatkan personil yang sesuai dengan kemampuan. Struktur organisasi yang dibuat tidak hanya terpusat pada tingkat lembaga namun juga pada masing-masing jurusan guna mempermudah koordinasi pelaksanaan proses produksi. Pada struktur organisasi tingkat jurusan bukan hanya guru yang terlibat namun siswa dan tukang pun ikut dilibatkan agar tumbuh rasa memiliki yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pun diorganisasikan dengan baik, dengan menggunakan metode praktik pada bidang keahlian masing-masing diharapkan siswa SMKN 58 Jakarta menjadi terampil dalam membuat suatu produk serta menerapkan strategi pemasaran yang baik yang dibekali melalui mata pelajaran kewirausahaan. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan sekolah yang tertuang dalam visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya sekolah yang unggul dalam bidang kriya, IPTEK dan kewirausahaan yang dilandasi

IMTAQ serta berwawasan lingkungan. Semua yang diorganisasikan tidak terlepas dari implementasi enam program pengembangan bisnis *center*.

C. Peranan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)

Berdasarkan temuan peneliti dalam proses pengambilan data, peneliti mengetahui bahwa sebagai sekolah menengah kejuruan, SMK Negeri 58 Jakarta tentunya tidak terlepas dari kewajiban melaksanakan kerjasama yang baik dengan dunia usaha/dunia industri guna memasarkan lulusannya ke dunia kerja. Dunia usaha/dunia industri memiliki peran yang besar dalam menyerap lulusan bahkan memberikan pembekalan keterampilan bagi siswa sekolah menengah kejuruan. Adapun hasil temuan peneliti tentang peranan DU/DI di SMKN 58 Jakarta adalah praktek kerja industri (Prakerin), merekrut lulusan SMKN 58 Jakarta sebagai tenaga kerja, melaksanakan Ujian Kompetensi Kejuruan (UKK), mendirikan galeri, serta melakukan pelatihan.

Dalam pelaksanaan praktek kerja industri (prakerin) siswa diberikan latihan kerja sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan pengalaman yang diberikan tersebut tentunya diharapkan dapat membentuk mental yakin akan kemampuan pada diri siswa sehingga pada akhirnya siswa akan percaya diri dalam menghadapi dunia kerja. Karakteristik pembelajaran di SMK adalah mengkombinasikan antara pembelajaran di sekolah dan di tempat praktik kerja dalam bentuk

magang. Di sekolah, siswa diajarkan untuk memahami pengetahuan pada bidang keahlian yang di ajarkan. Kegiatan praktik keterampilan di sekolah bertujuan mempersiapkan siswa agar menjadi tenaga kerja yang terampil. Guna menambah keterampilan yang diberikan di sekolah dan lebih memahami realita di tempat kerja, SMK juga melaksanakan kegiatan magang (praktek kerja industri). Hal ini sesuai dengan konsep tentang pembelajaran SMK yang di sebutkan oleh *Klaus Beck*:

*Learning in vocational school is characterized by teaching for and learning in a formal group and is linked to problematic previous formal education experiences. On the other hand the work setting confronts apprentices with the subject by combining working and learning.*¹⁷

Pembelajaran di SMK juga menggunakan pendekatan *work-based learning*, sebagaimana konsep yang di sebutkan oleh Joseph A. Raelin :
“*work-based learning expressly merges theory with practice, knowledge with experience. It recognizes that the workplace offers as many opportunities for learning as the classroom.*”¹⁸ Kegiatan praktek kerja industri juga merupakan wujud dari kerjasama yang baik antara sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, Pasal 4, ayat 8 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional. Salah satu bentuk peran serta

¹⁷ Klaus Beck, *Teaching-Learning Processes in Vocational Education* (Frankfurt: Peter Lang, 2002), h. 64.

¹⁸ Joseph A. Raelin, *Work-Based Learning* (New Jersey: Prentice Hall, 2000), h. 2

yang dilakukan adalah “pemberian kesempatan untuk magang dan/atau latihan kerja”.¹⁹

Berdasarkan konsep dan peraturan pemerintah tersebut dapat di jelaskan bahwa pembelajaran berbasis kerja yang di laksanakan di SMKN 58 Jakarta menggabungkan antara praktik, pengetahuan dan pengalaman, selain belajar di kelas, siswa juga melaksanakan pembelajaran di tempat kerja (magang). Tempat kerja (magang) banyak menawarkan kesempatan untuk belajar, siswa bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dalam sistem ini siswa belajar dari seorang ahli melalui pengamatan dan meniru perilaku serta cara kerjanya sehingga bisa mendapatkan pengalaman spesifik.

Selain praktik kerja industri (prakerin) bentuk peranan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 58 Jakarta adalah uji kompetensi kejuruan. SMKN 58 Jakarta telah melaksanakan kegiatan kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di bidang uji kompetensi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan yang sudah di ajarkan di sekolah. Dengan menggunakan penilaian guru dan DU/DI diharapkan dapat menggambarkan kemampuan siswa secara berimbang, sehingga diharapkan lulusan

¹⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, Pasal 4, ayat 8.

SMKN 58 Jakarta benar-benar kompeten dengan bidang keahlian yang dipelajari selama di sekolah.

Kegiatan uji kompetensi kejuruan merupakan wujud dari kerjasama antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, tentang peran serta Dunia Usaha/Dunia Industri yang menyebutkan: “organisasi profesi dapat berperan serta dalam pendidikan melalui uji kompetensi dan sertifikasi kompetensi yang di laksanakan oleh satuan pendidikan”.²⁰

Selain kegiatan prakerin dan uji kompetensi, adapula peranan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di bidang kewirausahaan yaitu mendirikan galeri di SMKN 58 Jakarta. Kerjasama yang dilakukan tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, Pasal 4, ayat 6 di sebutkan salah satu bentuk peran serta yang dilakukan Dunia Usaha/Dunia Industri adalah “pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar”²¹. Dalam hal ini CV. Las Tembagasari sebagai Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) membantu SMKN 58 Jakarta dalam

²⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 188, ayat 5.

²¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, Pasal 4, ayat 6.

pengadaan ruangan untuk kegiatan produksi sekaligus *display* dalam bentuk galeri.

Peranan lain yang dilakukan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 58 Jakarta adalah menyelenggarakan pelatihan rekrutmen tes. Pelaksanaan pelatihan ini biasanya dilakukan setelah ujian nasional. Siswa yang diikutkan pelatihan adalah siswa kelas XII. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan bekal kepada siswa untuk melakukan persiapan yang diperlukan dalam melamar pekerjaan. Peran serta Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 58 dalam bentuk pelatihan ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992, tentang peran serta Dunia Usaha/Dunia Industri dalam pendidikan nasional, Pasal 4, ayat 8. Bentuk dan sifat peran serta tersebut antara lain: “pengadaan dan pemberian bantuan tenaga kependidikan untuk melaksanakan atau membantu pelaksanaan pengajaran, pembimbingan dan/atau pelatihan peserta didik”.²²

Tujuan akhir dari kegiatan belajar mengajar di SMKN 58 Jakarta melalui menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) adalah terserapnya lulusan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). SMK sebagai sekolah menengah kejuruan memiliki tanggung jawab untuk

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1992 tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional, Pasal 4, ayat 8.

menghasilkan lulusan yang siap pakai di tempat kerja. Dalam makalah

Pardjono disebutkan :

“Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri.”²³

Selanjutnya *Jhon Middleton, Adrian Ziderman dan Arvil Van Adams* menyebutkan :

*Employment opportunities are available or growing and match is made between training and available jobs, vocational schooling has produced higher productivity, wages, and present values of investment than general education.*²⁴

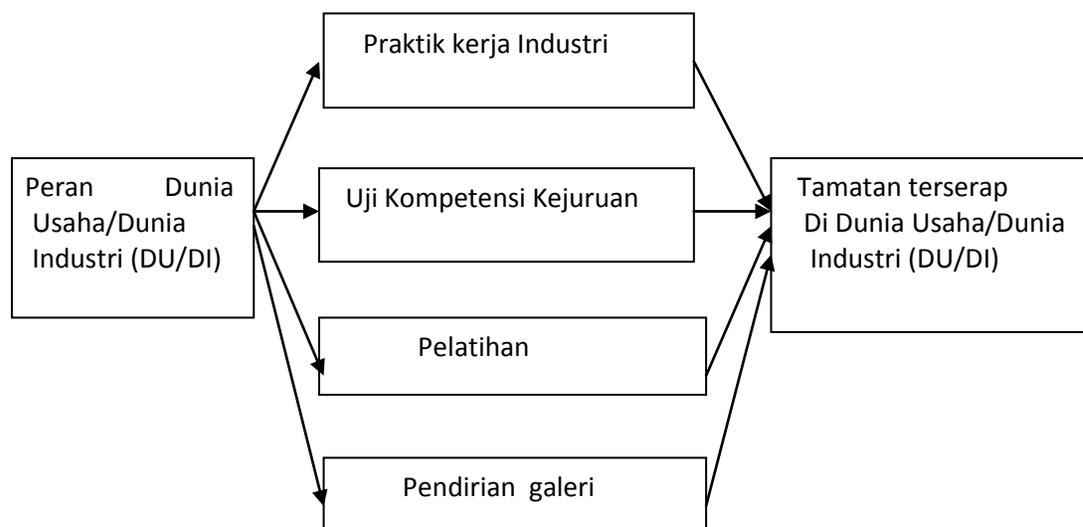
Berdasarkan konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa lulusan SMK dimungkinkan untuk mempunyai kesempatan kerja yang cocok dengan keahlian yang dimiliki, karena sekolah kejuruan telah memberikan pendidikan dan pelatihan yang lebih dari sekolah umum. Selain itu SMK juga telah menjalin kerjasama yang baik dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) guna memasarkan tamatannya. Selanjutnya berdasarkan laporan penelusuran keterserapan tamatan SMKN 58 Jakarta tahun 2010/2011 diperoleh data bahwa 85,21% siswa diterima bekerja di perusahaan.

²³ Pardjono, “Peran Industri dalam Pengembangan SMK,” Online; <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/prof-drs-pardjono-msc-phd/peran-dudi-utk-smk.docx> (diakses 23 September 2013).

²⁴ Jhon Middleton, Adrian Ziderman and Arvil Van Adams, “Skill for Productivity”, (Washington D.C. : The World Bank, 1993), h. 50.

Jurusan Kria Logam menempati urutan pertama yang siswanya banyak terserap di dunia kerja yakni sebesar 89,3% sedangkan jurusan Teknik Konstruksi kayu berada di posisi terakhir yakni sebesar 78,3%. Rata-rata menunggu panggilan kerja adalah 1-2 bulan. Rata-rata gaji yang siswa peroleh setelah bekerja adalah Rp. 1.300.000,- (satu juta tiga ratus ribu rupiah). Data ini diperoleh dari pelaksanaan penelusuran tamatan yang dilakukan oleh ketua bursa kerja khusus (BKK) SMKN 58 Jakarta. SMKN 58 Jakarta juga melakukan pencatatan terhadap data siswa yang bekerja di Jepang, setiap tahunnya ada lulusan SMKN 58 Jakarta yang diminta bekerja di Jepang, perusahaan di Indonesia yang mengirim mereka adalah PT. *Japan Indonesia Economi Center (JIAEC)*.

Peran Dunia usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 58 Jakarta, oleh peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5.4 : Peran Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 58 Jakarta (hasil olah data)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mendapatkan temuan penelitian terkait peran Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) di SMKN 58 Jakarta, yaitu Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) berperan dalam kegiatan praktik kerja industri, uji kompetensi kejuruan, pelatihan serta mendirikan galeri untuk *display* produk yang dihasilkan oleh sekolah. Peranan Dunia Usaha/Dunia Industri tersebut dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa SMK agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan permintaan dunia kerja. Dengan demikian tujuan akhir dari setiap peran yang dilakukan DU/DI adalah agar tamatan SMKN 58 Jakarta dapat terserap sebagai tenaga kerja di di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).